

LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

PENTINGNYA BAHASA INGGRIS
SEBAGAI PENUNJANG PELAYANAN
INFORMASI DAN BIMBINGAN WISATA
PADA DINAS PARIWISATA SENI DAN
BUDAYA
KABUPATEN BANYUWANGI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Ahti Madya (A.Md) pada Program Diploma III Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember



Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 4 JUN 2003
No. Induk :

S
Klass
420
748
P
e-1

Oleh :

Ani Yuslianti

NIM. 200103101015

PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2003

Motto



*Doa adalah nyanyian hati yang membuka jalan terbang kepada
singgasana Tuhan, meskipun terhimpit tangisan seribu jiwa.*

(Kahlil Gibran)



Berbagi dan merasakan kehidupan bersama adalah suatu keindahan.

Tak seorangpun bisa hidup sendiri

Namun

Pada saat tertentu manusia harus berdiri dengan kakinya sendiri

Bertahan dengan kekuatannya sendiri



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila
kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah
hendaknya kamu berharap.*

(QS. Alam Nasyrh, 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini adalah setitik tinta yang kutoreh pada selembar kertas yang harus terus kutoreh hingga lembar terakhir dalam perjalanan hidupku.

Atas karunia, rahmat, petunjuk dan kekuatan dari Allah S.W.T. serta dukungan, doa, nasehat, dan kasih sayang dari orang-orang yang tersayang, sehingga karya ini bisa terwujud menjadi sebuah halaman dalam lembaran perjuangan hidupku.

Dengan penuh ketulusan dan kasih Karya ini kupersembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah tak henti-henti memanjatkan doa dan menjadi oase di padang gurun hatiku,

Menyejukkanku dengan siraman nasehat yang tulus Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan ribuan doa,

Adikku tercinta, Rizal

Kakek dan Nenekku atas segala doa dan dukungan serta nasehat.


Almamater Tercinta

HALAMAN PENGESAHAN

PENGAWAS/PENANGGUNG JAWAB :

KEPALA DINAS PARIWISATA, SENI DAN BUDAYA
DAERAH TINGKAT II BANYUWANGI




H. Asma'i Hadi, SH
NIP. 510 055 097

DOSEN PEMBIMBING



Akhmad Haryono, S.Pd.
NIP. 132 210 543

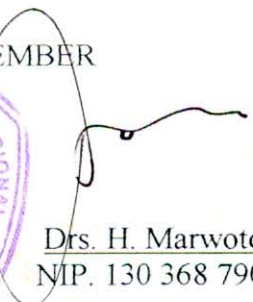
KETUA PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS



Drs. H. Mohamad Busjairi
NIP. 130 261 682

DEKAN FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER




Drs. H. Marwoto
NIP. 130 368 790

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Nyata ini dengan judul **“PENTINGNYA BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENUNJANG PELAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN WISATA PADA DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA KABUPATEN BANYUWANGI”**. Laporan Praktik Kerja Nyata ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Diploma III Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan inididak akan sempurna tanpa bantuan, motivasi, maupun masukan yang positif dari berbagai pihak sejak awal hingga terselesaikannya proses penulisan Laporan Praktik Kerja Nyata ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Marwoto, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Mohamad Busjairi, selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Ahmad Haryono, S.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk atas tersusunnya laporan ini.
4. Bapak Hadiri, MA, selaku Dosen Wali.
5. Bapak H. Asma'i Hadi, SH. selaku Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Daerah Tingkat II Banyuwangi.
6. Ibu Dra. Widiyawati Pramodewi, selaku pembimbing lapangan di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Daerah Tingkat II Banyuwangi.
7. Seluruh staf dan karyawan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Daerah Tingkat II Banyuwangi.
8. Teman-teman senasib selama PKN : *Ari, Wulan, G-gih.*
9. Keluarga Besarnya Ary, bu Made, pak Budi dan dik Bayu yang telah rela menampungku selama satu setengah bulan.

10. Teman-temanku di Camp. Jawa IVC : Emir (thank's buat computernya), Tutix (you are my best diary), Nanda (thank's for being my sister), Reny, Lea, Qutsy (you all my coolest friends, girls), mbak Itax, mbak Dyah, mbak Yan (thank's for being my best sisters), mbak Anis, mbak Rini, Lintang (thank's for Ayumi Himasaki), D-ni, Ninuk, Iir, Karin, Ayu, Gadis, Intan, P-phe, Sun, Nina, Kingkin and Wanti.
11. Sahabatku Ndone, p-pin (thank's for being my sister and my best friends).
12. Teman-temanku Gank 7 : Lalita, H-we, Indah, Duix, Yanti, Yulia. (Thank's buat persahabatan dan yang telah mau menampungku di P-maly)
13. Seseorang yang pernah menjadi mimpiku tergantung bersama bintang hingga sulit kuraih dan tak terjangkau serta seorang kakak yang mengatakan, "Kalau bisa sendiri mengapa harus minta bantuan orang lain." Seorang yang menyadarkanku untuk selalu mengandalkan diri sendiri (thank's untuk nasehat dan bimbingan yang tak kau sengaja).
14. Teman-teman seperjuangan di Sastra dan semua pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini, yang namanya tidak dapat disebutkan. (Blame my head not my heart)

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Dan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Nyata baik di lapangan maupun dalam penyusunan laporan ini saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Jember, April 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Nyata	2
1.3.1. Tujuan Praktik Kerja Nyata	2
1.3.2. Manfaat Praktik Kerja Nyata	3
1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	3
1.4.1. Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	3
1.4.2. Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata	3
1.5. Kegiatan Utama Praktik Kerja Nyata	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Wisata	5
2.1.1. Komponen Pariwisata	6
2.1.2. Alasan Manusia Melakukan Perjalanann Wisata	8
2.1.3. Manfaat Pembangunan Pariwisata	9
2.1.4. Sapta Pesona	12
2.2. Pentingnya Pelatihan Kepariwisata dan Bahasa Inggris dalam Dunia Pariwisata	15
BAB III GAMBARAN UMUM	17
3.1. Sejarah Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi.....	17

3.2.	Kedudukan dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi	18
3.2.1.	Kedudukan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	18
3.2.2.	Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	18
3.3.	Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi	18
3.3.1.	Tugas Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	18
3.3.2.	Fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	18
3.4.	Visi dan Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi	19
3.4.1.	Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	19
3.4.2.	Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	19
3.5.	Struktur Organisasi dan Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi	19
3.5.1.	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya ...	19
3.5.2.	Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	21
3.6.	Tugas dan Fungsi Sub Dinas – sub Dinas dalam Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi.....	22
3.6.1.	Tugas dan Fungsi Bagian Tata Usaha	22
3.6.2.	Tugas dan Fungsi Sub Dinas Daya Tarik Wisata	22
3.6.3.	Tugas dan Fungsi Sub Dinas Sarana Pariwisata	23
3.6.4.	Tugas dan Fungsi Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata	23
BAB IV	KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	24
4.1.	Bidang Kegiatan Praktik Kerja Nyata	24
4.2.	Potensi Wisata Kabupaten Banyuwangi	25
4.3.	Tujuan dan Sasaran Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata	28
4.3.1.	Tujuan Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata	28
4.3.2.	Sasaran Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata	29

4.4. Program dan Hasil yang Ingin Dicapai	30
4.4.1. Program Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata	30
4.4.2. Hasil yang Ingin Dicapai	31
4.5. Faktor Pendukung dan Kendala Pelayanan informasi dan Bimbingan Wisata	32
4.5.1. Faktor Pendukung Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata	32
4.5.2. Kendala Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata	32
4.6. Pentingnya Bahasa Inggris Sebagai Penunjang Pelayana Informasi dan Bimbingan Wisata	33
4.7. Bahasa Inggris di Masyarakat Bakungan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1. Kesimpulan	36
5.2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informasi Nama Hotel

Lampiran 2 Restaurants

Lampiran 3 Banks and money Changers

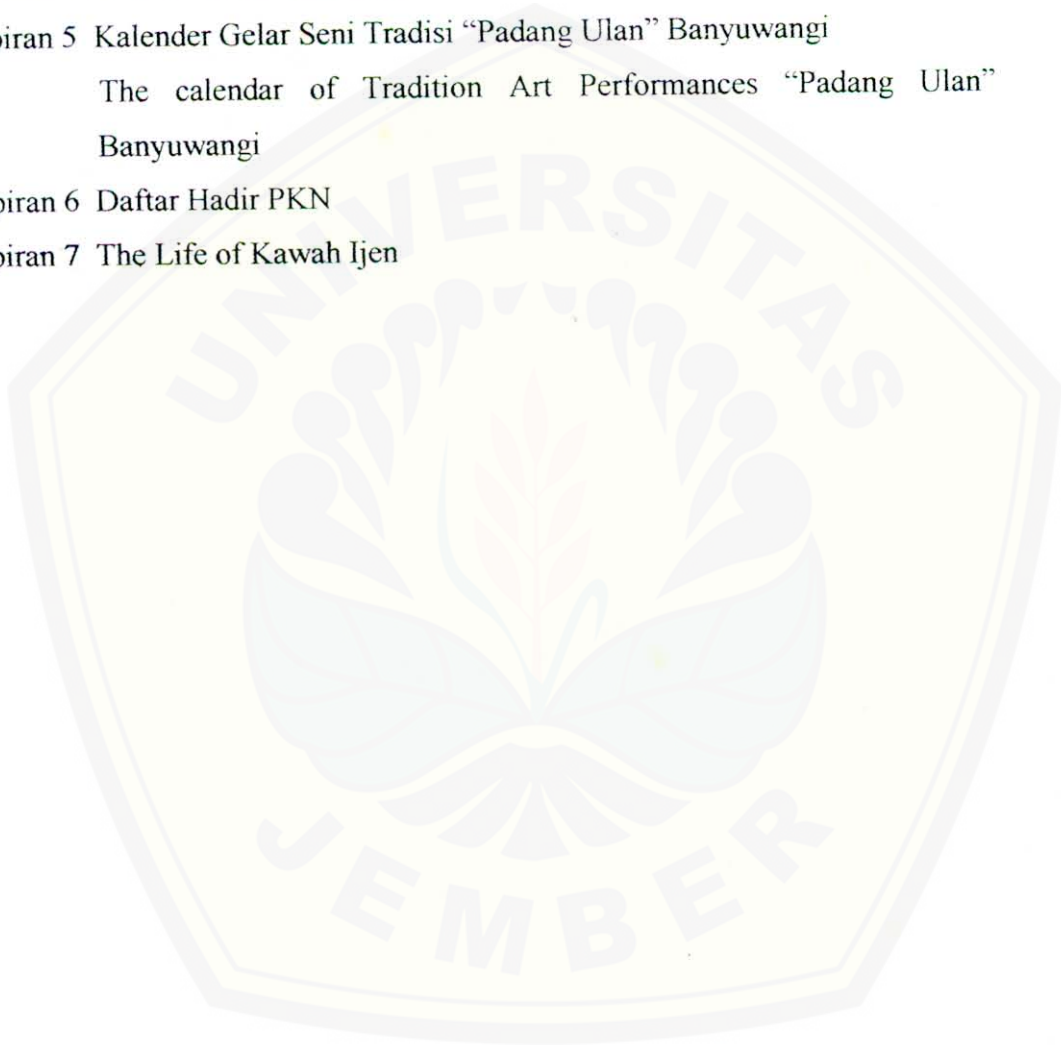
Lampiran 4 Calendar of Events 2003

Lampiran 5 Kalender Gelar Seni Tradisi “Padang Ulan” Banyuwangi

The calendar of Tradition Art Performances “Padang Ulan”
Banyuwangi

Lampiran 6 Daftar Hadir PKN

Lampiran 7 The Life of Kawah Ijen



ABSTRAKSI

Di era globalisasi yang serba cepat, modern dan penuh tantangan ini, telah membawa semakin ketatnya persaingan. Di tengah persaingan yang kian melaju, manusia terus berusaha membenahi diri untuk memenuhi tuntutan akan profesionalitas. Manusia tidak boleh terpacu pada apa yang telah dicapainya saat ini, akan tetapi harus terus berjuang untuk mencapai suatu target yang mereka tentukan. Sebagai konsekuensi dari usaha pencapaian target tersebut, setumpuk tugas telah menunggu dan menimbulkan sebuah rutinitas yang tidak bisa dihindari. Rutinitas yang dialami manusia dalam kesehariannya menuntut banyak waktu dan tenaga hingga menimbulkan kebosanan, kejemuhan dan bahkan ketegangan. Hal ini terkadang membuat manusia melupakan akan kesehatan fisik dan mental, melupakan bahwa manusia membutuhkan suatu hubungan yang harmonis, tidak hanya dengan sesamanya namun juga dengan lingkungan alam. Pada saat manusia menyadari akan hal ini, mereka telah kehilangan banyak waktu yang begitu berharga, sehingga manusia berusaha menggunakan waktu senggang yang relatif pendek untuk memulihkan kesehatannya dan memperbaiki hubungan dengan alam serta untuk menemukan kesegaran baru bahkan mendapatkan inspirasi. Salah satu wujud dari pemanfaatan waktu senggang tersebut adalah dengan berwisata.

Usaha manusia untuk kebutuhan wisata ini merupakan sebuah tantangan besar bagi para pelaku wisata dan daerah-daerah yang memiliki aset-aset wisata potensial, untuk mengolah dan mengembangkan aset-aset tersebut. Dalam hal ini bukan hanya sumber daya alamnya saja namun juga sumber daya manusia, yakni seberapa besar pemahaman masyarakat tentang aset-aset wisata di daerahnya dan seberapa mampu mereka menerangkan keberadaan aset tersebut kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Disinilah sangat dibutuhkan peran Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pemberdayaan aset wisata yang dimilikinya dan memberikan pelayanan informasi serta bimbingan wisata. Kegiatan tersebut memerlukan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi, promosi, publikasi serta hal-hal yang terkait dengan kegiatan kepariwisataan. Oleh karena itu bahasa Inggris tidak dapat lepas dari aktivitas wisata sebagai alat menuju profesionalisme kinerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

Melalui Praktik Kerja Nyata ini, mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan teoritis praktis yang didapatkan dari bangku perkuliahan sebagai pelatihan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya, serta menggali pengetahuan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi. Dengan berbekal bahasa Inggris, mahasiswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi globalisasi komunikasi khususnya dalam dunia pariwisata.

Uraian diatas merupakan gambaran umum dan dibuat berdasarkan hasil Praktik Kerja Nyata yang dilaksanakan di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi, yang selanjutnya akan direalisasikan dalam bentuk laporan sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember dengan judul **“PENTINGNYA BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENUNJANG PELAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN WISATA PADA DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA KABUPATEN BANYUWANGI”**.



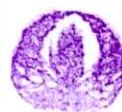
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktik Kerja Nyata

Sektor pariwisata merupakan salah satu aset penting untuk menunjang pendapatan negara, dalam menghadapi era perdagangan bebas yang tentunya akan diramaikan oleh persaingan produk-produk asing dan lokal. Hal ini tentunya menuntut profesionalitas dan kualitas kinerja serta daya saing yang tinggi diantara para pelaku ekonomi, termasuk didalamnya sektor pariwisata.

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam usaha pariwisata untuk memberdayakan obyek dan daya tarik wisata serta meningkatkan mutu produk dan pelayanan jasa informasi pariwisata. Dalam hal ini tidak berlebihan bila pemahaman berbahasa Inggris dipandang sangat penting sebab hal ini sangat menunjang usaha peningkatan pelayanan informasi dan bimbingan wisata. Sehingga penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan dalam menyampaikan keindahan serta keistimewaan suatu obyek wisata dan informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Hal ini akan sangat menunjang usaha peningkatan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Dalam kenyataannya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi.

Dalam usaha mewujudkan sektor pariwisata yang benar-benar menjadi sektor yang menjanjikan terutama dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah di era otonomi daerah, tentunya diperlukan sumber daya manusia ditingkat lokal yang berkualitas. Sehingga dipandang perlu bagi setiap mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris untuk melaksanakan langkah strategis, yakni dengan melakukan Praktik Kerja Nyata sekaligus sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar A.Md. pada fakultas sastra Universitas Jember. Dengan berbekal bahasa Inggris sebagai keterampilan dasar, mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris dalam pelaksanaan Praktik Kerja Nyata ini diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan



teoritis praktis yang di dapat di bangku kuliah sebagai pelatihan diri menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu menyusun laporan Praktik Kerja Nyata dengan judul **“PENTINGNYA BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENUNJANG PELAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN WISATA PADA DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA KABUPATEN BANYUWANGI”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana usaha Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam rangka usaha penyediaan jasa informasi dan bimbingan wisata.
2. Sejauh mana peran bahasa Inggris dalam usaha pelayanan informasi dan bimbingan wisata.

1.3. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Nyata

1.3.1. Tujuan Praktik Kerja Nyata

Adapun tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Nyata, antara lain :

1. Memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan interaksi sosial dalam penyesuaian diri dengan lingkungan kerja.
2. Melatih mahasiswa mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak didapatkan di lingkungan perkuliahan dalam menambah pengetahuan mahasiswa tentang potensi seni dan budaya dan potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Banyuwangi.
3. Sebagai salah satu sarana untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah pada dunia kerja serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa.

4. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan memperoleh gelar Ahli Madya (A..Md.) pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

1.3.2. Manfaat Praktik Kerja Nyata

Praktik kerja nyata merupakan salah satu kegiatan belajar untuk mempraktikkan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah berdasarkan pengalaman di luar proses belajar mengajar. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa, mampu meningkatkan pengetahuan intelektual, keterampilan fisik dan mental mahasiswa, secara langsung dapat meningkatkan interaksi sosial dan menyesuaikan diri di lingkungan kerja. Di lain pihak, kegiatan ini mempunyai manfaat tersendiri bagi instansi terkait, dalam hal ini instansi tersebut adalah Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

1.4.1. Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Nyata ditentukan oleh fakultas minimal 240 jam efektif, atau satu setengah bulan. Jadwal Praktik Kerja Nyata yang diberikan adalah dari tanggal 3 Februari sampai dengan 15 Maret 2003 hari kerja yang diberikan yakni hari Senin sampai dengan hari Jumat dengan alokasi waktu mulai pukul 07.00 sampai dengan 15.45 WIB, dengan jam kerja 8-9 jam, sedang untuk hari Sabtu dan Minggu serta hari libur dilaksanakan dilapangan, namun hal ini bukan merupakan kegiatan rutin.

1.4.2. Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata

Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Nyata yang dipilih adalah Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Daerah Tingkat II Banyuwangi, yang berlokasi di JL. A.Yani No.78 Banyuwangi. Pemilihan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Nyata ini didasarkan pada perkembangan pariwisata saat ini dan kekayaan alam, keunikan seni dan budaya yang dimiliki kabupaten Banyuwangi sebagai modal dasar dalam

mengembangkan pariwisata Banyuwangi. Dengan demikian mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang kekayaan yang dimiliki Banyuwangi sebagai obyek dan daya tarik wisata.

1.5. Kegiatan Utama Praktik Kerja Nyata

Dalam kegiatan utama Praktik Kerja Nyata ini, obyeknya terfokus pada kegiatan di kantor dan di lapangan, kegiatan tersebut antara lain :

1. Menerjemahkan beberapa literatur, informasi, surat dinas serta bahan brosur baik dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris maupun dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia;
2. Kegiatan mendata instansi atau pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan wisata dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya yang berhubungan dengan kerja sama dan promosi wisata;
3. Kegiatan di lapangan menyaksikan dan mengamati secara langsung prosesi kesenian dan kebudayaan masyarakat setempat dan menyaksikan secara langsung even kebudayaan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Seni dan Budaya;
4. Kegiatan survei ke hotel-hotel guna pendataan sebagai bahan dalam meningkatkan usaha pelayanan informasi dan bimbingan wisata.

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Wisata

Berbicara tentang wisata erat kaitannya tentang pemahaman akan istilah-istilah pokok tentang kepariwisataan, yang memudahkan dalam berkomunikasi dan memudahkan dalam mencerna hal-hal yang berkaitan dengan pendalaman tentang maksud dari pariwisata. Sehingga pemerintah memandang perlu menjadikan Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan sebagai pedoman.

Menurut undang-undang no. 9 tahun 1990 pasal 1, *wisata* adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Adapun wisata mempunyai karakteristik yang membedakan dengan perjalanan pada umumnya, antara lain :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya;
2. Melibatkan beberapa komponen wisata, yakni sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, toko cinderamata dan komponen-komponen lain yang terkait dalam kegiatan wisata;
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi obyek dan atraksi wisata secara berkesinambungan;
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan;
5. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan atau berhubungan dengan kegiatan yang menghasilkan upah, namun keberadaannya memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakan dibawa dari tempat asal.

Menurut UU No. 9 tahun 1990, kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya, segala kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan kegiatan perencanaan,

pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

2.1.1. Komponen Pariwisata

Dalam melakukan kegiatan wisata, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata, semenjak dia berangkat sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Jasa dan produk itu disebut *Komponen Pariwisata* yang dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau pihak yang berminat. Komponen Pariwisata tersebut meliputi :

1. **Obyek dan daya tarik wisata**, adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran perjalanan wisata, yang meliputi :
 - a. Alamiah yang merupakan ciptaan Tuhan, yang berwujud keadaan serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama yang indah, hutan rimba dengan tumbuhan tropis serta binatang-binatang langka;
 - b. Buatan manusia yang merupakan karya manusia dan berwujud peninggalan sejarah seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan;
 - c. Sasaran wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri kerajinan, tempat-tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat-tempat ziarah.
2. **Wisatawan**, menurut UU No. 9 tahun 1990 adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Artinya, semua orang yang melakukan perjalanan wisata. Jadi apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya. Sedangkan dalam bahasa Inggris wisatawan disebut "*tourist*" dan oleh pakar pariwisata dan organisasi Internasional, untuk kepentingan tertentu pengertian *tourist* diberi persyaratan seperti :
 - a. Perjalanan dilakukan secara sukarela;

- b. Perjalanan ke tempat lain di luar wilayah atau di luar negara tempat tinggalnya;
- c. Bersifat sementara, menginap paling tidak satu malam.
- d. Tujuannya semata-mata untuk :
 - Pesiar, liburan, kesehatan, belajar, keagamaan, olahraga.
 - Kunjungan usaha, mengunjungi keluarga, tugas dan menghadiri pertemuan.

3. Sarana dan Fasilitas

- a. Hotel dan Jenis Akomodasi lainnya
Wisatawan selama berwisata memerlukan tempat istirahat dan tempat menginap berupa akomodasi dengan berbagai pilihan dari yang sederhana sampai yang paling baik dan lengkap sesuai dengan selera dan kemampuan.
- b. Restoran atau Rumah Makan
Tentunya dalam berwisata para wisatawan akan sangat membutuhkan jasa dari restoran yakni berupa makanan dan minuman yang disediakan oleh restoran dan toko penjual makanan.
- c. Biro Perjalanan, berperan sebagai pemberi berbagai informasi yang lengkap, selain itu informasi juga dapat diperoleh dari pusat-pusat informasi serta oleh pramuwisata.
- d. Tempat penukaran uang, sangat diperlukan dalam kegiatan wisata dikarenakan perbedaan mata uang Indonesia dengan mata uang negara asal wisatawan.
- e. Angkutan wisata, berupa angkutan darat, laut dan udara yang dipergunakan untuk mengangkut wisatawan dari tempat tinggalnya sampai ke daerah atau negara tujuan, selama *tour* di daerah tujuan hingga kembali ke tempat asal.
- f. Toko cinderamata, wisatawan dalam berwisata tentunya tertarik dan menginginkan sesuatu yang khas untuk dibawa pulang berupa kenang-kenangan.

4. Prasarana

Dalam hal ini prasarana tersebut meliputi : Jalan raya, listrik, air minum, Telkom, pelabuhan udara dan laut. Lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana akan sangat mendukung pencapaian ke obyek wisata tersebut yang tentunya hal ini sangat memudahkan dalam kegiatan wisata. (Panduan Sadar Wisata 1, 1994:16)

2.1.2. Alasan Manusia Melakukan Perjalanan Wisata

Alasan utama manusia melakukan perjalanan adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk yang ditakdirkan mempunyai naluri dan hasrat atau keinginan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Hasrat yang disertai jiwa petualangan mendorong manusia melakukan perjalanan jauh melampaui batas negaranya. Manusia senantiasa dinamis, dan kedinamisannya tercermin dalam keinginannya untuk melakukan perjalanan wisata dalam rangka menikmati obyek dan daya tarik wisata. Hasrat dan rasa ingin tahu itu menuntut penyaluran dan bagi banyak orang sudah menjadi kebutuhan. Dan kebutuhan itu meliputi kebutuhan ingin bersenang-senang, santai, rekreasi, ingin menambah pengetahuan, ingin menguatkan pribadi, ingin sehat, menikmati udara sejuk dan segar, serta memenuhi kewajiban agama (naik haji) sampai pada berziarah.

Dorongan untuk melakukan kegiatan wisata, bisa juga disebabkan oleh lingkungan seperti :

1. Kondisi lingkungan, meliputi iklim di sekitar tempat tinggalnya, kondisi lingkungan yang kurang baik dan rusak, kebisingan dan lingkungan yang kotor dengan pemandangan yang membosankan;
2. Kondisi sosial budaya, seperti kurang tersedianya fasilitas rekreasi, kegiatan rutin dalam masyarakat yang membosankan, kehidupan yang serba teratur, terlalu banyaknya kerja fisik dan mental, sifat bebas para remaja, perbedaan sosial diantara anggota masyarakat;

3. Kondisi Ekonomi, antara lain konsumsi yang tinggi dari masyarakat, biaya hidup yang tinggi, tingkat daya beli yang tinggi, meningkatnya waktu luang dan ongkos angkutan yang relatif rendah;
4. Pengaruh kegiatan pariwisata, seperti meningkatnya publikasi dan penyebaran informasi serta timbulnya pandangan tentang nilai lebih dari kegiatan berwisata terhadap fungsi sosial masyarakat.

Adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang dan adanya taraf kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera serta tersedianya sarana dan prasarana yang semakin baik sebagai hasil pembangunan, semakin mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata.

Adapun perjalanan wisata dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis perjalanan, yakni menurut :

1. Tujuannya, misalnya ziarah keagamaan, kunjungan keluarga, konvensi, pesiar dan lain sebagainya.
2. Pengaturan perjalanan, seperti perorangan atau rombongan.
3. Negara asal wisatawan, yakni wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara. (Panduan Sadar Wisata 1, 1994:13)

2.1.3. Manfaat Pembangunan Pariwisata

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang diarahkan dan direncanakan dengan baik akan membawa manfaat dan keuntungan baik dari segi ekonomi (kesejahteraan), sosial budaya, politik maupun dari segi lingkungan hidup.

▪ Manfaat Ekonomi (Kesejahteraan)

1. Kesempatan berusaha terbuka luas, baik usaha yang langsung untuk memenuhi wisatawan maupun yang tidak langsung. Lapangan usaha langsung, antara lain : usaha akomodasi (hotel, homestay, camping side, caravan), restoran, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, sanggar-sanggar kerajinan, peternakan, perikanan, perindustrian dan kerajinan, industri

pakaian jadi, industri olah raga, dan lapangan usaha lain yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

2. Terbukanya Lapangan Kerja.

Membuka kesempatan dalam berusaha. Ini berarti akan membuka lapangan kerja baik yang langsung memenuhi kebutuhan wisatawan maupun yang tidak langsung. Dibandingkan dengan sektor lain, pariwisata merupakan sektor padat karya karena kegiatannya lebih banyak pelayanan jasa yang membutuhkan tenaga manusia.

3. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah.

Selama perjalanan wisata, wisatawan akan mengeluarkan sebagian uangnya untuk keperluan selama perjalanannya. Hal ini tentunya akan menambah pendapatan masyarakat setempat, seperti biaya penginapan, angkutan lokal, makan dan minum, cinderamata dan pembelian jasa lainnya. Begitupun dengan pemerintah akan memperoleh pendapatan berupa pajak-pajak dari perusahaan pengelola.

4. Mendorong Pembangunan Daerah.

Berkembangnya kepariwisataan di daerah, akan mendorong pemerintah daerah dan masyarakat untuk mempersiapkan pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam usaha pariwisata. Selain itu juga mendorong para investor agar menanamkan modalnya dalam pembangunan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana akomodasi, jasa biro perjalanan, restoran, serta sarana dan prasarana lain yang terkait dengan kegiatan wisata.

▪ Manfaat Sosial Budaya

1. Pelestarian Budaya dan Adat Istiadat.

Seni dan budaya serta tata hidup yang unik dan khas perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu daya tarik tersendiri disamping sebagai kebanggaan dan jati diri bangsa,

yang merupakan sasaran wisatawan dalam melakukan perjalanan untuk menikmati, mengagumi dan mempelajari adat kebudayaan serta sejarah suatu bangsa.

2. Meningkatkan Kecerdasan Masyarakat.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman masyarakat, karena masyarakat yang dikunjungi akan banyak belajar dari wisatawan yang berkunjung demikian pula dengan para wisatawan akan banyak belajar dari kunjungan dengan cara melihat, mendengar dan merasakan segala sesuatu yang dijumpai selama perjalanan.

3. Meningkatkan Kesehatan dan Kesegaran

Melakukan perjalanan seperti rekreasi, wisata olah raga, ziarah, menikmati pemandangan dan udara segar di alam terbuka dan berkunjung ke tempat keluarga atau kenalan merupakan salah satu obat untuk memulihkan kesehatan fisik dan mental dari stres, ketegangan karena kelelahan, kejenuhan dan kebosanan akibat perjalanan ataupun tekanan sehari-hari.

4. Mengurangi Konflik Sosial

Melalui pariwisata, dengan saling berkunjung dapat mengurangi atau menghilangkan saling curiga dan kecemburuan sosial, karena terjadi komunikasi dan saling mengenal satu sama lain. Selama ini sering terjadi saling curiga antar penduduk yang disebabkan kurang saling mengenal dalam hal adat istiadat, sejarah budaya, kebiasaan maupun perbedaan tingkat sosial.

▪ Manfaat Dalam Berbangsa dan Bernegara

1. Saling berkunjung dan saling mengenal, merupakan kunci mempererat persatuan dan kesatuan.
2. Dengan lebih banyak mengenal kekayaan dan keindahan tanah air melalui kunjungan wisata akan menumbuhkan rasa memiliki, keinginan untuk memelihara dan mempertahankan negara, yang

pada akhirnya akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
(Panduan Sadar Wisata 1, 1994:17)

2.1.4. Sapta Pesona

Dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah di wilayah Indonesia, "Sapta Pesona" merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan. Dengan terciptanya suasana indah dan mempesona dimana saja dan kapan saja khususnya di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan, serta berusaha menciptakan kondisi atau suasana yang menarik dan nyaman akan membuat wisatawan betah tinggal lebih lama dan merasa puas atas kunjungannya. Sehingga dapat memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Adapun sapta pesona terdiri dari unsur-unsur aman, tertib, bersih, sejuk, ramah tamah dan kenangan.

Aman

Aman merupakan suatu kondisi yang mencerminkan suasana tenang dan tentram bagi para wisatawan. Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila memberikan rasa aman, tentram, bebas dari rasa takut, terlinndungi dan bebas dari :

1. Tindakan kejahatan, ancaman kekerasan, seperti kecopetan, kekerasan, pemerasan, penipuan dan lain sebagainya.
2. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
3. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.
4. Gangguan oleh masyarakat yang berupa pemaksaan oleh pedagang asongan, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat.

Tertib

Tertib merupakan kondisi yang mencerminkan suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya :

1. Lalu lintas yang tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat waktu.
2. Tidak nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu.
3. Bangunan dan lingkungan yang ditata teratur dan rapi.
4. Pelayanan dilakukan secara baik dan cepat.
5. Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

Bersih

Kondisi bersih tercermin dari suasana lingkungan yang bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Kondisi yang bersih dan sehat akan membuat wisatawan merasa nyaman, di tempat-tempat seperti :

1. Lingkungan yang bersih baik di rumah maupun di tempat-tempat umum yang bersih dari sampah, kotoran, corat-coret.
2. Sajian makanan dan minuman yang bersih dan sehat.
3. Penggunaan alat perlengkapan, seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olah raga dan alat-alat lain yang bersih.
4. Pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi.

Sejuk

Sejuk merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang serba hijau, segar, rapi, memberi suasana yang sejuk dan nyaman. Kesejukan tidak hanya terdapat di luar ruangan tetapi juga kesejukan di dalam ruangan. Sehingga dituntut peran aktif semua pihak untuk menciptakan suasana sejuk dengan :

1. Turut serta memelihara kelestarian lingkungan dan penghijauan.
2. Membentuk perkumpulan yang tujuannya memelihara lingkungan.
3. Berperan aktif menganjurkan dan memelopori kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan.
4. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

Indah

Indah merupakan kondisi yang mencerminkan suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang. Hal ini bisa dilihat dari segi tata warna, tata letak, tata ruang, bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga berkesan enak dipandang dan cantik untuk dilihat. Unsur keindahan ini selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup.

Ramah Tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati. Ramah tamah merupakan watak dan budaya Indonesia yang selalu menghormati tamunya, dan sikap ramah tamah inilah merupakan daya tarik bagi para wisatawan.

Kenangan

Kenangan merupakan kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh. Kenangan yang ingin diciptakan tentunya adalah kenangan yang indah, dan kenangan tersebut bisa diciptakan dari :

1. Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasi.
2. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik berupa seni tari, seni suara dan berbagai macam upacara tradisional.
3. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik. Hal ini tentunya merupakan daya tarik yang kuat bagi para wisatawan.
4. Cinderamata yang unik dan menarik yang mencerminkan ciri khas daerah, bermutu tinggi, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau. Sehingga akan memiliki arti tersendiri dan dijadikan

bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang ke suatu tempat atau negara. (Panduan Sadar Wisata 1, 1994:16)

2.2. Pentingnya Pelatihan Kepariwisata dan Bahasa Inggris dalam Dunia Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang melibatkan sektor-sektor lain, juga berbagai departemen pemerintah. Dan untuk menciptakan masyarakat yang “sadar wisata”, membutuhkan partisipasi dan kesadaran seluruh lapisan masyarakat, yang menuntut keterpaduan penanganan, baik dalam kebijakan maupun strategi pengembangan dan pemasaran pariwisata. Masalah yang juga perlu pembenahan segera adalah mutu produk dan pelayanan, baik di tingkat manajerial maupun teknis. Pendidikan dan pelatihan tenaga wisata tampaknya merupakan suatu keharusan. Bahkan penanganannya bisa melibatkan kerjasama berbagai pihak, departemen pariwisata, lembaga pendidikan dan industri pariwisata sendiri, misalnya yang bisa dilakukan :

1. Program bersama mendidik manajer hotel, restoran, biro perjalanan.
2. Pelatihan bahasa Inggris untuk para pemandu wisata, sopir taksi dan sebagainya.
3. Pembuatan brosur-brosur promosi pariwisata yang baik. (Dr. James J. Spillane, S.J, 1994:118)

Dalam hal ini diakui bahwa dibutuhkan kemampuan berbahasa yang lebih baik, tidak hanya bagaimana berkomunikasi dengan staf hotel namun juga bagaimana mengundang seseorang untuk mengikuti perjamuan, membuat janji untuk bertemu dan untuk menangani semua jenis hubungan sosial. Bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pariwisata harus belajar bagaimana merespon kebutuhan wisatawan dengan penuh percaya diri dan efektif. Pada kenyataannya bahwa bahasa Inggris secara luas digunakan untuk perjalanan wisata tidak hanya di negara yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris namun juga di luar negara yang mayoritas menggunakan bahasa

Inggris dan bahasa Inggris digunakan diantara *Non-Active English Speakers*. (Nick Mciver, 1996:IX)

Dalam lingkup kepariwisataan yang selalu berhadapan dengan “*more demanding guests*”, maka kesanggupan dalam berbahasa asing sangat dibutuhkan. Ini merupakan hal yang sangat essential untuk disadari agar tetap eksis dan mampu meningkatkan daya saing dalam bisnis pariwisata. Bahasa asing seperti bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional merupakan suatu keharusan yang harus dikuasai dengan aktif dan benar. Kemampuan dalam berbahasa Inggris akan memberikan imaji yang lebih terhadap keberadaan suatu bisnis baik di mata para tamu maupun di mata pesaing yang ada. Untuk itu kesamaan akan keterbatasan dalam berbahasa Inggris harus mendapat sentuhan dan dibenahi serta dikembangkan semaksimal mungkin, karena kemampuan mengekspresikan ide-ide merupakan indikasi kualitas berpikir seseorang dan akan berpengaruh pada pelayanan yang diberikan secara kualitatif.

Kemampuan bertutur kata dalam bahasa Inggris juga mempunyai hubungan yang sangat erat secara ekonomis dengan suksesnya usaha pariwisata. Seorang pelayan dengan kesanggupannya memformulasikan kata-kata yang mampu memikat konsumen atau tamu untuk mencoba makanan dan minuman yang ditawarkannya, akan memberikan tambahan pendapatan perusahaan yang imbasnya akan menyentuh kesejahteraan pekerja. Sehingga berdasarkan pertimbangan di atas, perusahaan akan berupaya memberdayakan semua pekerja lewat kursus-kursus (*training*) bahasa Inggris dengan sasaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. (Komang Harbali, 2003:6)

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1. Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka memberdayakan seni dan budaya serta obyek sebagai usaha untuk meningkatkan kepariwisataan di Jawa Timur, dipandang perlu dibentuknya suatu instansi yang menangani masalah tersebut. Maka berdasarkan Peraturan No. 3 tahun 1982 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan menuangkan ketentuan-ketentuan yang dimaksud dalam suatu peraturan, sehingga dibentuklah Cabang Dinas Pariwisata Jawa Timur yang berkedudukan di Kabupaten Banyuwangi, dengan tugas sebagai pelaksana yang menangani kegiatan kepariwisataan propinsi Jawa Timur di wilayah kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Kemudian dalam rangka mewujudkan titik berat Otonomi Daerah Tingkat II dan meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas di bidang kepariwisataan di daerah secara berdaya guna dan berhasil guna, dibentuklah Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi, sesuai dengan ketentuan peraturan no. 7 tahun 1996 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Dalam perkembangan selanjutnya, status kedinasan yang sebelumnya merupakan Cabang Dinas dan Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur di Banyuwangi tertanggal 13 Maret 1999, kemudian pada tanggal 4 Desember 2000 berubah menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Daerah Tingkat II Banyuwangi yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 78 Banyuwangi.



3.2. Kedudukan dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

3.2.1. Kedudukan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

1. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, adalah unsur pelaksanaan wilayah Kabupaten.
2. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah.

3.2.2. Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

1. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas Pariwisata wajib menetapkan prinsip koordinasi baik dalam lingkungan maupun hubungan antar instansi.
2. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Kepala Dinas Pariwisata wajib memberikan petunjuk bimbingan dan mengawasi unsur-unsur pembantu dan pelaksanaan yang berada dalam lingkungan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

3.3. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

3.3.1. Tugas Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan Pemerintah Kabupaten di bidang kepariwisataan.

3.3.2. Fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan kebijakan kepariwisataan.
2. Perencanaan kebijakan operasional.

3. Pemberi bimbingan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pelayanan perijinan di bidang kepariwisataan.
5. Pelaksanaan tugas-tugas ketata usahaan.
6. Pengendalian dan pengawasan atas tugas pokoknya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.4. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

3.4.1. Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

Adapun Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai visi, yakni menjadikan Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata yang maju, dinamis, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

3.4.2. Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

1. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang maju, dinamis dengan pola ramah lingkungan, berintikan rakyat atau masyarakat.
2. Meningkatkan mutu produk dan pelayanan usaha jasa kepariwisataan sebagai penggerak perekonomian rakyat menuju kesejahteraan masyarakat.
3. Melestarikan dan mengembangkan seni, budaya serta tradisi adat istiadat sebagai obyek dan daya tarik wisata.

3.5. Struktur Organisasi dan Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

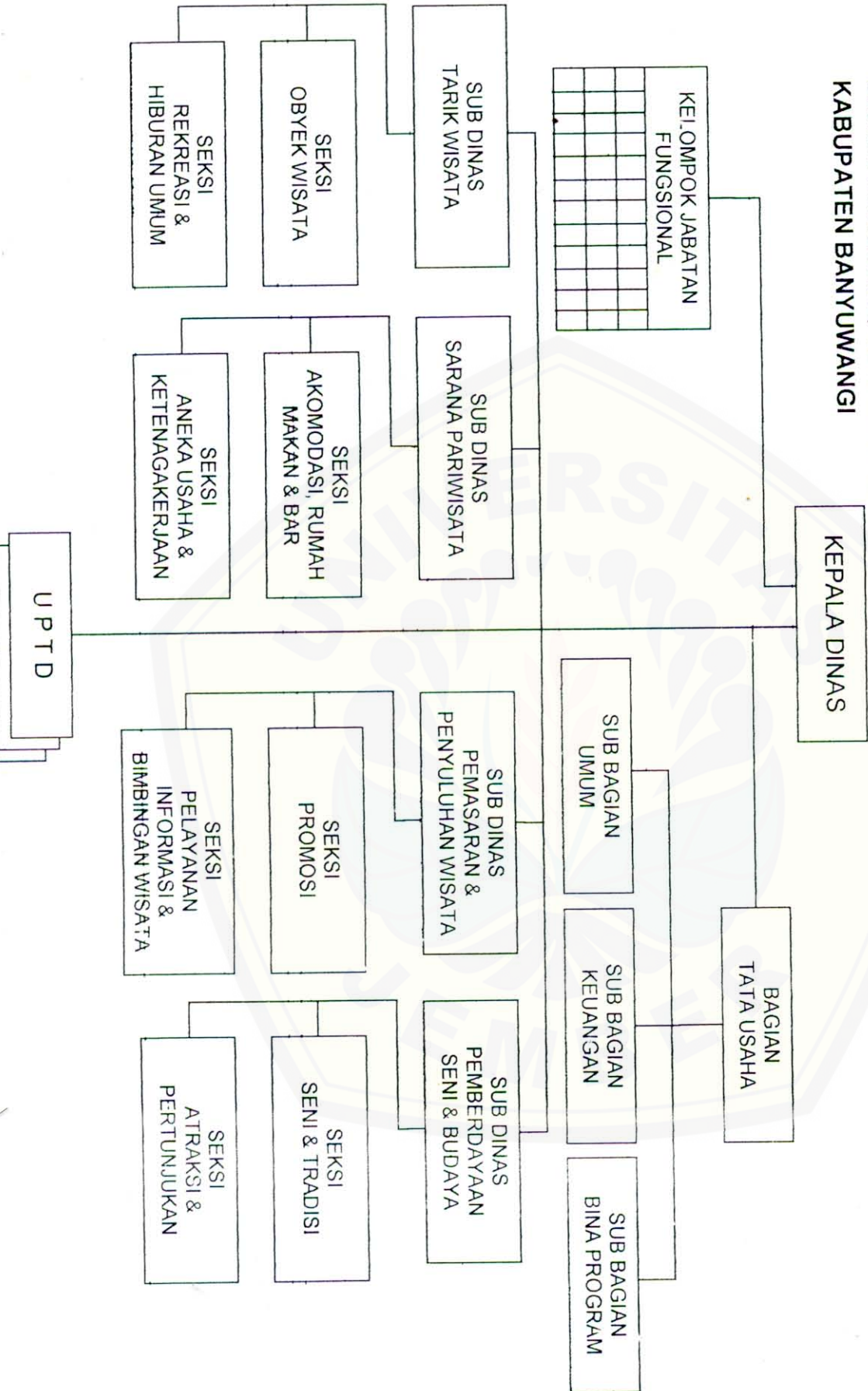
3.5.1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi

Struktur organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi, terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Kepala Bagian Tata Usaha
 - a. Sub Bagian Umum
 - b. Sub Bagian Keuangan

- c. Sub Bagian Bina Program
3. Sub Dinas – Sub Dinas
- a. Sub Dinas Daya Tarik Wisata
 - Seksi Obyek Wisata
 - Seksi Rekreasi dan Hiburan
 - b. Sub Dinas Sarana Pariwisata
 - Seksi akomodasi, Rumah makan dan Bar
 - Seksi Aneka Usaha dan Ketenaga kerjaan
 - c. Sub Dinas Promosi dan Penyuluhan Wisata
 - Seksi Promosi
 - Seksi Pelayanan Informasi dan Bimbingan Wisata
 - d. Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Budaya
 - Seksi Seni dan Tradisi
 - Seksi Atraksi dan Pertunjukan
4. Kelompok Jabatan Fungsional

3.5.2. BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
DINAS PARIWISATA, SENI DAN BUDAYA
KABUPATEN BANYUWANGI



3.6. Tugas dan Fungsi Sub Dinas – Sub Dinas dalam Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

3.6.1. Tugas dan Fungsi Bagian Tata Usaha

- ◆ Tugas Bagian Tata Usaha adalah :
Melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian dan urusan dalam serta penyusunan perencanaan.
- ◆ Untuk melaksanakan tugas-tugasnya Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi :
 1. Pengelolaan urusan tata usaha kearsipan;
 2. Penyusunan perencanaan dinas;
 3. Pelaksanaan tata usaha keuangan, kepegawaian dan perlengkapan
 4. Pelaksanaan urusan dalam dinas dan keprotokolan;
 5. Pengendalian ketertiban dan keamanan.

3.6.2. Tugas dan Fungsi Sub Dinas Daya Tarik Wisata

- ◆ Tugas Sub Dinas Daya Tarik Wisata, antara lain :
Menyelenggarakan pembinaan-pembinaan, penggalakan, pengembangan dan pemantauan obyek daya tarik wisata.
- ◆ Dalam melaksanakan tugasnya Sub Dinas Daya Tarik Wisata mempunyai fungsi sebagai berikut :
 1. Pembinaan dan upaya pengembangan daya tarik wisata;
 2. Penyelenggaraan perijinan di bidang pengusaha obyek wisata, rekreasi dan hiburan umum dan daya tarik wisata lainnya;
 3. Pemantauan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan obyek wisata, rekreasi dan hiburan umum serta daya tarik wisata;
 4. Penyusunan laporan pelaksanaan, pembinaan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi kegiatan.

3.6.3. Tugas dan Fungsi Sub Dinas Sarana Pariwisata

- ◆ Tugas Sub Dinas Sarana Pariwisata, antara lain :
Menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan pemantauan sarana dan tenaga kerja pariwisata.
- ◆ Untuk melaksanakan tugasnya Sub Dinas Sarana Pariwisata mempunyai fungsi, antara lain :
 1. Pembinaan dan pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata;
 2. Penyelenggaraan perijinan di bidang pengusaha akomodasi, rumah makan, bar dan ketenaga kerjaan;
 3. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan sarana dan tenaga pariwisata;
 4. Penyusunan bahan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan pengembangan sarana pariwisata.

3.6.4. Tugas dan Fungsi Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan Wisata

- ◆ Adapun tugas Sub Dinas Pemasaran dan Penyuluhan wisata ini, adalah :
Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka pengembangan pemantauan pemasaran dan penyuluhan wisata.
- ◆ Dalam melaksanakan tugasnya Sub Dinas Pemasaran dan penyuluhan wisata memiliki fungsi antara lain :
 1. Melakukan upaya pengembangan pemasaran serta melakukan penyuluhan kepariwisataan;
 2. Pemantauan dan pengawasan pemasaran wisata;
 3. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Dalam pengembangan sektor pariwisata diperlukan keterlibatan berbagai sektor secara aktif dan terpadu, baik pemerintah maupun swasta. Dan dengan melihat potensi alam di Kabupaten Banyuwangi diperlukan adanya pengolahan secara intensif, dengan demikian pariwisata di Banyuwangi dapat dijadikan salah satu andalan Daerah guna mendukung perekonomian di era otonomi daerah.
2. Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, mendorong terciptanya lapangan kerja, pengembangan investasi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pemerintah Daerah.
3. Salah satu usaha dalam meningkatkan sektor pariwisata adalah dengan memberikan jasa pelayanan informasi dan bimbingan wisata. Dalam hal ini dilaksanakan dengan pengadaan TIC (*Tourist Information Center*) yang akan sangat membantu para wisatawan.
4. Dengan memberikan pelatihan kepariwisataan kepada para pelajar yang berminat dan dilatih menjadi seorang pramuka wisata, sangat membantu usaha pelayanan informasi dan bimbingan wisata.
5. Dalam rangka menunjang kegiatan pelaksanaan pelayanan informasi dan bimbingan wisata, peranan bahasa Inggris mutlak diperlukan sebagai media informasi bagi para wisatawan manca negara.

5.2. Saran

1. Dalam pengembangan pariwisata harus tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, kepariwisataan perlu ditata secara menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan sektor terkait.



2. Pengadaan TIC (*Tourist Information Center*) di lokasi-lokasi yang strategis diharapkan bisa berjalan secara optimal dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh wisatawan.
3. Pengadaan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang terpadu, dalam hal ini pemberian kursus bahasa Inggris maupun bahasa asing lain pada karyawan dan staf Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Pendidikan dan pelatihan kepariwisataan kepada para pelajar hendaknya diberikan secara terpadu dan kontinu agar diperoleh sumber daya yang benar-benar mempunyai pengetahuan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi sehingga mampu mendukung usaha pelayanan informasi dan bimbingan wisata.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hubungan antar sektor guna mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pos dan Telekomunikasi. 1994. **Panduan Sadar Wisata 1**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata
- Harbali, Komang. 2003. **Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi dalam Dunia Paruwisata**. Banyuwangi: Koran Rakyat
- Mciver, Nick. 1996. **The Sadrina Project Bahasa Inggris untuk Pariwisata**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, James J. 1994. **Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Budaya**. Yogyakarta: Kanisius
- Sub Dinas Daya Tarik Wisata. 2003. **Obyek dan Peluang Investasi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi**. Banyuwangi: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi
- Sub Dinas Pemasaran. 2003. **Calendar of Events**. Banyuwangi: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi
- Sub Dinas Pemberdayaan Seni dan Daya Tarik Wisata. 1998. **Sekilas tentang Kesenian Daerah Sebagai Daya Tarik Wisata di Banyuwangi**. Banyuwangi: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Banyuwangi



Lampiran
Lampiran

INFORMASI NAMA HOTEL

STAR RATED HOTELS

MANYAR HOTEL

Jl. Gatot Subroto 110 Banyuwangi

Phone: 427373 – 427374

Fax. 424742

KALIBARU COTTAGE

Jl. Raya Jember

Phone: 897333 – 897334

Fax. 897222

IJEN RESORT AND VILLAS

Phone: 429000, Fax. 420800

JASMINE RATED HOTELS

AGUNG JAYA MAHKOTA

Jl. Raya Jember 55 Genteng

Phone: 897700 – 897123

Fax. 897124

WATU DODOL

Jl. Raya Situbondo km 14 banyuwangi

Phone: 510048

KETAPANG INDAH

Jl. Gatot Subroto Banyuwangi

Phone: 422280 – 422281

Fax. 423597

BERLIAN ABADI

Jl. Yos Sudarso 165 Banyuwangi

Phone: 427688

PINANG ASRI

Jl. Basuki Rahmat 116 Banyuwangi

Phone: 423266

Fax. 426173

IKHTIAR SURYA
Jl. Gajah Mada 9 banyuwangi
Phone: 423631

ANDA
Jl. Basuki Rahmat 37 Banyuwangi
Phone: 424441

MINAK JINGGO
Jl. Untung Suropati 44 Glenmore
Phone: 821286

BARU INDAH
Jl. Genteng 241 Jajag
Phone: 396515

KUMALA
Jl. RW. Mongunsidi 16 Banyuwangi
Phone: 423287, Fax. 423533

PT. WISATA IRJEN
Jl. Perkrbunan Kaliklatak
Phone: 424898, Fax. 410482

TANJUNG ASRI
Jl. Mawar 8-10 Banyuwangi
Phone: 421369 – 421786

BARU
Jl. Letjen Hariyono 82-84
Phone: 421369 – 421786

RAMAYANA
Jl. Gajah Mada 374 genteng
Phone: 842158

AGUNG
Jl. Diponegoro 9 Genteng
Phone: 843790

ASRI
Jl. Hasanudin Timur 78 Genteng
Phone: 845805

MARGO UTOMO I
Jl. Lapangan 10 Kalibaru
Phone: 897700 – 897123

MARGO UTOMO II
Jl. Raya Putri Gunung 3 kalibaru
Phone: 897420
Fax. 821872

SLAMET
Jl. Kh. Wahid Hasyim 98 Banyuwangi
Phone: 424675



Restaurants

CAWANG INDAH

Jl. Situbondo 10 Ketapang Banyuwangi
Phone: 510083

PONDOK WINA

Jl. Basuki Rahmat 92
Phone: 412344

WINA MAC JOE

Jl. Basuki Rahmat - Banyuwangi

WATU DODOL

Jl. Raya Situbondo – Banyuwangi

SURATI

Jl. Surati 10 Banyuwangi
Phone: 424473

BEK ATI

Jl. A. Yani 83 Banyuwangi
Phone: 423165

MELATIES

Jl. Raya Situbondo – Banyuwangi
Phone: 510 979

SARI WANGI

Jl. Basuki Rahmat 130 – Banyuwangi

Bank and Money Changers

BANK CENTRAL ASIA (BCA)
Jl. Jenderal Sudirman 85-87
Phone: 424250

BANK BUANA
Jl. Jenderal Sudirman 16
Phone: 426500

BANK RAKYAT INDONESIA
Jl. Ahmad Yani 12-14
Phone: 410111

BANK NASIONAL INDONESIA
Jl. Banterang, phone: 421346

BANK MANDIRI
Jl. Wahidin Sudirohusodo 2
Phone: 414444

BANK JATIM
Jl. Diponegoro 1, Phone: 421755

LIPPO BANK
Jl. Jenderal Sudirman 23-25
Phone: 411522

BANK DANAMON
Jl. Ahmad Yani 41, Phone: 425211

BANK BTPN
Jl. Ahmad Yani 114, Phone: 424300

Calendar of Events



February 15th
Perayaan Cap Go Mee

Cap Go Mee festival
Location : Kong Co Hoo Tong Bio, Banyuwangi
Time : 1 pm



February 16th
Tari Seblang

Seblang Dances
Location : Bakungan village, Glagah - Banyuwangi
Time : 7 pm



March 5th
Petik Laut Lampon

Petik Laut Lampon Festival
Location : Lampon beach, Pesanggaran - Banyuwangi
Time : 10 am



March 15th
Upacara adat Kebo-Keboan

Kebo-keboan Tradition Festival
Location : Alasmalang village, Singojuruh - Banyuwangi
Time : 7 am



March 19th
Petik laut Muncar

Petik Laut Muncar Festival
Location : TPI Muncar
Time : 10 am



April 9th

Upacara Pagerweesi

Pagerweesi Ceremony

Location : Trianggulasi beach, Alaspurwo National Park, Tegaldlimo

Time : 9 am



April 30th

Rebo Wekasan

Rebo Wekasan Ceremony

Location : Cacalan beach, Blimbingsari - Banyuwangi

Time : 7 am



May 4th

Lintas Srawet

Trecking of Srawet

Location : Bangorejo - Banyuwangi

Time : 6 am



May 13th

Geredoan

Geredoan Tradition

Location : macan Putih village, Cangkring - Banyuwangi

Time : 7 pm



May 14th

Endog - Endogan

Endog – Endogan Tradition

Location : Strat in front of Banyuwangi Regency Office

Time : 6 am



July 14th

Lomba Surfing G-land Terbuka

G-land Surfing Open Competition

Location : G-land Plengkung beach, Tegaldlimo - Banyuwangi

Time : May 24th until June 7th, 2003



August 12th

Hari Kebesaran Yang Mulia Kong Co Tan Hu Cin Jin

Kong co Tan Hu Cin Jin Anniversary

Location : Kong Co hoo Tong Bio, Banyuwangi

Time : 7 pm



September 7th

Perahu Hias Arung Kanal

Decorated Boat Contest

Location : Pekalen Sampean river, Bangorejo - Banyuwangi

Time : 7 pm



November 4th

Barong Idher Bumi

Barong Parade Tradition

Location : kemiren village, Glagah - Banyuwangi

Time : 1 pm



December 1th

Traditisi Seblang

Seblang Tradition

Location : Olehsari village, Glagah - Banyuwangi

Time : 2 pm

December 4th
Puter Kayun

Puter Kayun Tradition
Location : botolangu Village - Banyuwangi
Time : 11 am

December 18th – 31th
Hari jadi Banyuwangi

Banyuwangi Anniversary
Location : Banyuwangi Regency
Time : Decanber 18th – 31th, 2003



Lampiran 4

*Kalender Gelar Seni Tradisi “Padang
Ulan” Banyuwangi*

*The Calendar of Tradition Art
Performances” Padang Ulan” Banyuwangi*

FEBRUARY, 2003

February 14th Meras Gandrung Tradition
February 15th Campur Sari art Performance

MARCH, 2003

March 21st Aneka Tari Performance
March 22nd Jinggong Damarwulan Performance

April, 2003

April 18th tradition Art Performance
April 19th Kuntulan Caruk Performance

May, 2003

May 17th aneka Tari Performance
May 18th Angklung Caruk Performance

June, 2003

June 13th Paju Gandrung art Performance
June 14th Campur sari art Performance

July, 2003

July 18th Aneka Tari Performance
July 19th Damarwulan Child Performance

August, 2003

August 22nd Seblang Tradition art Performance
August 23th Umar Woyo Performance

September, 2003

September 12th Aneka Tari Performance
September 13th Leather Puppets Performance

Digital Repository Universitas Jember

October, 2003

October 10th Aneka Tari Performance
October 11th Campur Sari Art Performance

November, 2003

November 7th Ketoprak Plesetan Performance
February 15th Tradition Art Performance



DAFTAR HADIR PKN

NAMA : ANI YUSLIANTI
 NIM : 200103101015
 TEMPAT PKN : DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA BANYUWANGI

NO	HARI/TANGGAL	JAM DATANG	JAM PULANG	TOTAL JAM	TTD
1.	Senin 3 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
2.	Selasa 4 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
3.	Rabu 5 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
4.	Kamis 6 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
5.	Jum'at 7 Feb. 2003	06.20	11.00	4 jam 30	
6.	Senin 10 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
7.	Selasa 11 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
8.	Rabu 12 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
9.	Kamis 13 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
10.	Jum'at 14 Feb. 2003	06.30	11.00	4 jam 30	
11.	Jum'at 14 Feb. 2003	19.00	23.00	4 jam	
12.	Sabtu 15 Feb. 2003	07.00	12.00	5 jam	
13.	Sabtu 15 Feb. 2003	14.00	18.00	4 jam	
14.	Minggu 16 Feb. 2003	06.30	12.30	6 jam	
15.	Minggu 16 Feb. 2003	18.00	22.30	4 jam 30	
16.	Senin 17 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
17.	Selasa 18 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
18.	Rabu 19 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
19.	Kamis 20 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
20.	Jum'at 21 Feb. 2003	06.30	11.00	4 jam 30	
21.	Senin 24 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
22.	Selasa 25 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
23.	Rabu 26 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
24.	Kamis 27 Feb. 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
25.	Jum'at 28 Feb. 2003	06.30	11.00	4 jam 30	
26.	Senin 3 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
27.	Selasa 4 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
28.	Rabu 5 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
29.	Kamis 6 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
30.	Jum'at 7 Maret 2003	06.30	11.00	4 jam 30	
31.	Senin 10 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
32.	Selasa 11 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
33.	Rabu 12 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
34.	Kamis 13 Maret 2003	07.00	15.45	8 jam 45	
35.	Jum'at 14 Maret 2003	06.20	11.00	4 jam 30	
JUMLAH				255 jam 30	

Banyuwangi 14 Maret 2003

Pembina

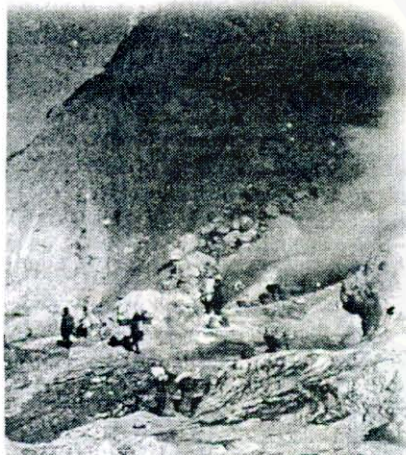
Dra. Widijawati Pramodewi

NIP. 510-120 227

Kehidupan di Kawah

Naskah Asli Oleh: Ito Subeni (*Bali Echo*; No.058/x/April-May 2002)
Alih Bahasa Oleh: Ari, Ani, Wulan, dan Gigih (Mahasiswa D3 Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Jember)

Belerang adalah hidupnya. Setiap hari dia mendaki puncak Kawah Ijen (2250 m dpl), menuruni kawah dan menggali kandungan mineral di sisi danau kawah. Setiap hari dia memasukkan sekitar 110 Kg ke dalam keranjangnya. Sebelum dia menuruni lereng



Kawah Ijen - Banyuwangi

gunung untuk menjual bawannya, dia mendaki pada pagi hari, membawa keranjang yang sama, pergi ke arah yang sama, menggali mineral yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dua kali sehari dia berjalan melalui jalur yang sama membawa Belerang seberat 220 Kg sehari.

Dia adalah Doi, teman-temannya memanggil dia "Rambo" karena kekuatan otot-ototnya (saya meragukan Stallone sekuat dia). Usianya 30 Tahun, selama kurun waktu tujuh tahun terakhir

ini, dia dianggap sebagai orang terkuat di sekitar gunung. Dia termasuk di antara 200 penambang Belerang tetap yang bekerja di kawah Ijen. Dia telah hidup dari menambang Belerang dan mempunyai fisik yang kuat. Albeit yang bukan teman Doi mampu membawa Belerang seberat yang biasa Doi bawa, tapi ini bukan berarti bawaan mereka tidak berat untuk orang normal. Sebagian besar dari mereka biasanya membawa 70-80 Kg sekali jalan (sekitar 150 Kg dalam 2 kali jalan sehari) dengan kemiringan sekitar 60° berjalan di jalan setapak menaiki dan menuruni Kawah Ijen. "Aku mulai hidup sebagai penambang Belerang sejak berumur 17 Tahun," kata Doi. "Aku menyukai pekerjaan ini." Mungkin dia bukan satu-satunya orang yang menyukai pekerjaan ini. Pak Mustofa, penambang lainnya, telah mendaki dan menuruni gunung lebih dari 10 Tahun. Sekarang dia berumur 60 Tahun, orang tua dengan beban berat di pundaknya 110-120 Kg dalam 2 kali jalan sehari.

Gunung Merapi

Pemandangan lereng gunung yang indah dan panorama kawah yang menakutkan merupakan daya tarik yang luar biasa. Di kawah yang tidak aktif ini terdapat danau berwarna biru kehijauan. Dengan area seluas 20 Ha, danau ini merupakan danau terbesar di Jawa. Hal ini merupakan salah satu

dari banyak gunung berapi yang membuat kepulauan di Indonesia disebut sebagai "Cincin Api". Kekuatan, misteri, dan keindahan gunung berapi selalu memberi sensasi dan pertentangan. Selain ketidakaktifan gunung ini, satu hal lain yang menarik sekaligus bagian yang paling berbahaya di Kawah Ijen adalah kawahnya, di mana kawah tersebut berhubungan dengan atmosfer udara bumi dengan perbedaan panas yang besar dari aktifitas magma yang turun di pusat bumi.

Keindahan air biru kehijauan pada danau Kawah Ijen ini selalu mudah untuk dilihat walaupun sekarang airnya sangat beracun. Sumber air panasnya mengeluarkan asap Belerang berwarna kuning. Danau tersebut kaya akan asam SO_4-Cl air. Danau Fumarol ini mengeluarkan unsur magma dan air panas yang dipenuhi unsur Belerang. Terjadinya Belerang di lingkungan danau kawah adalah sebagai akibat dari kumpulan endapan yang terbongkar di sepanjang danau. Sebagai hasil dari endapan Belerang, air dari danau kawah sangat asam dan dapat merusak pakaian bila terjadi kontak. Namun, selain berbahaya dan beracun, kawah ini sangat mendukung kehidupan banyak manusia dengan produksi Belerangnya. Informasi ini bisa didapatkan dari orang-orang yang hidup di sekitarnya.

The Life Of Kawah Ijen

Original text by: Ito Subeni (*Bali Echo Art and Culture Magazine; No.058/x/April-May 2002*)
Translated by: Ari, Ani, Wulan and Gigih (The Students of English D₃ Program, Faculty of Letter, Jember University)

Sulfur is his life. Every day, he climbs up to mountain top of Kawah Ijen (2,250 meters above sea level), goes down to the crater and digs in the mineral deposit at the mountain's crater lake side. Everyday, he puts about 110 kg of sulfur into his basket, before he descends the mountain to sell his load, then climbs again, carrying the same basket, going in the same direction, digging the same mineral for his living. Twice a day he follows the route, carrying a total of about 220 kg of sulfur a day.

The man is Doi. His friends nick named him "Rambo" for his muscular strength (I doubt Stallone is as strong as he is). Thirty three years old, Doi, for more than the last seven years, has been considered as the strongest man around the mountain. He is amongst 200-od sulfur miners who work in the crater lake of Kawah Ijen. Those people who have been living in the sulfur-mining life, are all physically powerful. Albeit that none of Doi's colleague is able to carry sulfur as heavy as he always does, it doesn't mean their loads are not heavy, for normal people. Most of them regularly carry 70 to 80 kg in one trip (about 150 kg double trip a day), along 60 degree steep paths, down and up to crater lake. "I started living as a sulfur miner when I was 17 years old," Doi reveals. "I love this job." Perhaps he is not the only person who loves the job. Pak Mustofa, another miner,

has climbed up and down the mountain for tens of years. He is sixty years old now, an old man with a heavy burden in his shoulder- 110 to 120 kg in two trips a day.

A Volcano

The view up to the slope of the mountain is magnificent; the panorama of the crater is breathtakingly powerful. In the dormant Kawah Ijen, a turquoise lake has come into existence. With an area of 20 ha, the lake is the biggest crater lake of Java. This is one of the many active volcanoes that have given the Indonesia archipelago the reputation as the 'ring of fire'. Powerful, mysterious and beautiful, volcanoes are always giving sensations and contradictions. Despite its dormancy, the most dangerous part of Kawah Ijen is the mountain's crater, which is connecting the open-air atmosphere of the earth with the extreme heat of magmatic activity, down in the center of this ancient planet.

The beautiful, turquoise water of Kawah Ijen's crater

lake is always magnificent to see; yet it is poisonous. The thermal springs at Kawah Ijen release yellow sulfuric smoke, the lakeshore is rich with acidic $\text{SO}_4 - \text{Cl}$ waters. The lakeshore fumaroles release both magmatic and hydro-thermal components and are



Pemandangan di

supersaturated with respect to elemental sulfur. Elemental sulfur occurs in the crater lake environment as banded sediments, exposed on the lakeshore. As the result of sulfuric sediments, the water of the crater lake is so acidic that it could destroy clothes which come into contact with it. Dangerous and poisonous, this crater has supported the lives of many people involved with sulfur production. It has definitely recorded many stories of the people living around it.



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER